BAB V

MEMBONGKAR YANG MEMBELENGGU

A. Pembentukan Kelembagaan Perempuan Buruh Tani

Gagasan demi gagasan dihimpun sesuai dengan kesepakatan yang diambil melalui *Focus Group Discussion* yang dilakukan berulang-ulang mengingat problem terbesar dari tidak berkembangnya perempuan buruh tani Dusun Cangkringan selain dikarenakan adanya sistem yang membelenggu, adalah juga dikarenakan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Sehingga dalam menghimpun gagasan yang bersumber dari masyarakat dibutuhkan banyaknya dialog yang mengikutsertakan masyarakat secara menyeluruh agar dapat memunculkan korelasi yang berkesinambungan dalam pelaksanaan dan evaluasi program.

Perempuan buruh tani Dusun Cangkringan sebenarnya memiliki hubungan keeratan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kelompok-kelompok ketika menggarap sawah dan juga dibuktikan dengan berkelompok-kelompoknya dalam menggarap kerajinan monte. Didasarkan dengan realitas tersebutlah fasilitator dan tim bersama masyarakat berkeinginan untuk memanfaatkan keterikatan tersebut menjadi suatu kelompok yang lebih terstruktur dan merupakan upaya untuk melepaskan diri dari belenggu tengkulak dan rentenirisasi. Selain itu kelompok ini juga dijadikan sebuah wadah yang menghimpun perempuan buruh tani agar berkembang dan mendapatkan pengetahuan yang mumpuni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok tersebut terealisasi dalam bentuk kelompok belajar perempuan buruh tani “Kartini”. Nama Kartini diadaptasi dari salah seorang pahlawan perempuan yang mendorong perubahan dari perempuan yang tertindas menjadi perempuan yang mandiri dan bermartabat. Nama Kartini sendiri merupakan gagasan yang muncul dalam FGD tanggal 2014 yang mengikutsertakan perempuan buruh tani dan pemerintah desa. Kelompok belajar ini diharapkan tidak hanya diikuti oleh perempuan Dusun Cangkringan saja, melainkan juga perempuan di dusun-dusun lainnya di Desa Kedungsugo sehingga dalam proses pengenalannya fasilitator bersama tim, pemerintah desa dan pihak-pihak terkait melakukan sosialisasi untuk menggugah masyarakat agar mau bergabung dengan kelompok belajar masyarakat ini.

Gambar 5:1 Sosialisasi Rumah Belajar Buruh Tani Kartini

Pada awal pembentukannya, fasilitator dan tim bekerja sama dengan anggota Sidoarjo *Crisis Center* sebagai pihak yang memediasi dalam mengorganisir perempuan buruh tani Dusun Cangkringan melalui proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Focus Group Discussion dengan memetakan potensi dan kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki perempuan-perempuan Dusun Cangkringan dengan suasana yang menyenangkan.

Perempuan-perempuan Dusun Cangkringan juga belajar untuk melakukan pemetaan dalam menganalisa problem dan peluang yang ada dalam kehidupan perempuan buruh tani di Dusun Cangkringan. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk penyadaran dan upaya mengorganisir masyarakat supaya lebih optimal dan efisien.

Gambar 5:2Aktifitas Kelompok Belajar Kartini

B. Kelompok Belajar "Kartini"

Pada tanggal 20 November 2014, atau tepatnya setelah melakukan pemetaan, perempuan-perempuan Dusun Cangkringan bersama tim dan fasilitator membentuk struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan juga dibentuk berdasarkan musyawarah mufakat dengan mengedepankan peran perempuan yang dinilai memiliki kemampuan dalam mengelola dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisir masyarakat. Adapun struktur kepengurusan kelompok belajar ini adalah sebagai berikut:

Bagan 5:1

Struktur Kepengurusan Kelompok Belajar "Kartini"

Penanggung Jawab	: Ibu Setyowati
Ketua	: Ibu Anita Rachmawati
Sekretaris	: Ibu Rina
Bendahara	: Ibu Churrotun

Kelompok belajar "Kartini" saat ini beranggotakan 12 orang yang terdiri dari 10 orang berasal dari Dusun Cangkringan dan 2 orang dari Dusun Kedunglo dan dusun Sugo.

Tabel

Keanggotaan Kelompok Belajar "Kartini"

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Setyowati	57	Cangkringan
2.	Anita	37	Cangkringan
3.	Riani	47	Cangkringan
4.	Churrotun	37	Cangkringan
5.	Suparti	57	Cangkringan
6.	Kasening	53	Cangkringan
7.	Mudrikah	45	Kedunglo
8.	Sudartik	58	Kedunglo
9.	Miserah	58	Cangkringan
10.	Julaikah	48	Cangkringan
11.	Munawaroh	49	Cangkringan
12.	Rina	28	Cangkringan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 21 November 2014, pengurus bersama tim, fasilitator dan anggota Sidoarjo *Crisis Center* melakukan perencanaan dan merancang program kerja. Dalam penyusunan program kerja, diupayakan adanya peran serta anggota penyelenggara kesehatan tingkat desa atau dokter yang ada di polindes sebagai salah satu penyuluh yang diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang problem lingkungan dan kesehatan yang selama ini seringkali terabaikan.

Gambar 5:3 Perempuan Buruh Tani, Permpuan Sehat

Selain itu, dalam menyelesaikan persoalan ekonomi tim bersama pengurus merancang adanya upaya pelatihan teknologi tepat guna, dengan mengakomodir kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pertanian sehingga tidak sekedar dijual secara mentah kepada tengkulak namun juga bisa diproduksi sendiri sebagai upaya alternatif dalam menciptakan peluang ekonomi.

Disamping itu, dalam bidang pemasaran diupayakan adanya promosi melalui jejaring sosial, meskipun tetap dalam menyediakan bahan mentah perempuan bekerja sama dengan agen setempat mengingat sulitnya terbebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ketergantungan ini dan akan terlalu riskan jika dilakukan secara langsung. Maka dalam program kerja juga diadakan adanya pelatihan teknologi dengan memanfaatkan komputer-komputer dan jejaring internet yang ada di balai desa.

Hal yang terpenting lainnya adalah adanya kerjasama dengan pihak-pihak stakeholder yakni Sidoarjo *Crisis Center* sebagai jejaring sekaligus membantu fasilitator dan tim dalam melaksanakan program kerja mengingat masih terbatasnya sumber daya manusia di Dusun Cangkringan, juga pemerintah desa sebagai penanggung jawab yang menaungi berkembangnya kelompok belajar "Kartini" ini. Adapun program kerja dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5:1

Program Kelompok Belajar "Kartini"

No	Kegiatan	Tujuan dan Sasaran	Alokasi Waktu	Keterlibatan
1.	Memahami potensi wilayah dan potensi sumber daya manusia melalui diskusi dan penayangan perempuan-perempuan yang sudah maju dalam mengembangkan potensi di daerahnya Belajar Calistung (Baca, Tulis, Hitung)	Sensitivitas dalam membangun kesadaran kritis Meminimalisir angka buta huruf di kalangan perempuan buruh tani kepala keluarga	1 bulan 4x pertemuan	Semua kalangan masyarakat
2.	Kajian-kajian kesehatan, sanitasi dan kesehatan reproduksi melalui diskusi dan penayangan film komunitas.	Pembinaan problem kesehatan	1 bulan 3x pertemuan	Perempuan-perempuan Dusun Cangkringan
3.	Pemanfaatan potensi melalui teknologi tepat guna bersama kelompok tani desa	Menambah pengetahuan tentang pengelolahan dan pemanfaatan hasil pertanian	1 bulan 2x pertemuan	Anggota bekerja sama dengan kelompok tani
4.	Pembinaan proses pemasaran hasil kerajinan melalui pelatihan IT	Meminimalisir ketergantungan perempuan Dusun Cangkringan dalam memasarkan hasil produk kerajinan	1 bulan 4x pertemuan	Anggota bekerjasama dengan SCC dan pemerintah desa

Program-program tersebut saat ini tengah dijalankan dengan memanfaatkan waktu-waktu dimana perempuan-perempuan Dusun Cangkringan melakukan kegiatan bersama-sama, seperti dalam forum tahlilan maupun memanfaatkan balai desa sebagai pusat belajar dengan kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara fasilitator, tim dan anggota Sidoarjo *Crisis Center*. Meskipun mengalami banyak hambatan karena terbatasnya tenaga fasilitator, diharapkan nantinya akan berkesinambungan dengan menciptakan perempuan-perempuan buruh tani yang mandiri dan berintegritas.

Secara garis besar eksistensi kelompok belajar "Kartini memuat beberapa aspek sebagai solusi atas jawaban dari problem sosial yang dihadapi perempuan buruh tani Dusun Cangkringan yakni:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Hak-Hak Dasar manusia, yakni dengan menyelenggarakan pendidikan bagi perempuan buruh tani melalui baca tulis hitung dan kesehatan sebagai problem yang diakibatkan dominasi tengkulak dan rentenir
2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui diskusi-diskusi strategis yang berhubungan dengan kehidupan perempuan Dusun Cangkringan seperti dalam bidang pertanian dan bidang kerajinan, melalui pelatihan IT (terutama dalam memanfaatkan jejaring sosial), pengetahuan teknologi tepat guna dalam mengelola hasil pertanian.
3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan melalui kemampuan berorganisasi dan kemampuan dalam memanajemeni hasil olahan yang dapat diproduksi dengan meningkatkan nilai ekonomisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id